

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN BUDAYA DISIPLIN SISWA UNTUK MENINGKATKAN CITRA LEMBAGA SEKOLAH DI MTs ATTANWIR BOJONEGORO

Vara Indana Fahma
Amrozi Khamidi

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Vara.19011@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi dan evaluasi strategi kepala sekolah dalam menerapkan budaya disiplin siswa untuk meningkatkan citra lembaga sekolah di MTs Attanwir Bojonegoro. Rancangan peneliti menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi langsung dan studi dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, pendeskripsian dan verifikasi data. Uji validitas data yang digunakan yaitu validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) Perencanaan budaya disiplin siswa dilakukan setiap awal tahun ajaran baru untuk merencanakan sistem disiplin, pemberian penghargaan, perbuatan yang dilarang serta kualifikasi dalam menentukan hukuman dan adanya pembentukan struktur organisasi waka siswa yang semuanya disusun secara sistematis oleh semua pihak berdasarkan analisis kelemahan dan kekuatan internal. 2) Implementasi budaya disiplin di MTs Attanwir Bojonegoro yaitu madrasah Tsanawiyah Islamiyah Attanwir. Pelaksanaan dimulai dengan memberikan sosialisasi pada masa pengenalan orientasi siswa (MATSAMA) ta'aruf bagi siswa madrasah, selalu melakukan pengawasan dan memberikan pembiasaan disiplin, memberikan motivasi kepada siswa yang berperilaku disiplin dan mencatat namanya dalam buku pelanggaran siswa. Dalam pelaksanaannya juga terdapat pemberian reward dalam kegiatan IDB yaitu (Infaq, Disiplin, Bersih) untuk menumbuhkan jiwa kompetitif siswa dalam hal kedisiplinan. Dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan citra lembaga sekolah dapat dilakukan melalui metode keteladanan, nasehat, pembiasaan, dan pemberian motivasi. 3) Evaluasi dilakukan dengan pengawasan dan pembinaan terhadap siswa baik selama pelaksanaan kegiatan maupun setelah pelaksanaan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuannya dalam meningkatkan citra lembaga sekolah.

Kata kunci : Budaya Disiplin Siswa, Citra Lembaga Sekolah, Strategi Kepala Sekolah

Abstract

This research is to find out how to plan, implement and evaluate the principal's strategy in implementing a culture of student discipline to improve the image of the school institution at MTs Attanwir Bojonegoro. The researcher's design used the case study method. Data collection uses semi-structured interviews, direct observation and documentation studies. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, data description and verification. Test the validity of the data used, namely construct validity, internal validity, external validity and reliability. The results of the research obtained are 1) Planning for a disciplinary culture is carried out at the beginning of each new school year to plan a disciplinary system, awarding, prohibited acts and qualifications in determining punishments and the establishment of an organizational structure for waka students, all of which are systematically arranged by all parties based on an analysis of weaknesses and internal strength. 2) Implementation of a culture of student discipline at MTs Attanwir Bojonegoro, namely madrasah Tsanawiyah Islamiyah Attanwir. Implementation begins with providing socialization during the introduction of student orientation (MATSAMA) ta'aruf for madrasah students, as well as supervising and providing disciplinary habits, providing motivation to students who behave in discipline and record their names in student violation books. In its implementation, there is also the provision of rewards in IDB activities, namely (Infaq, Discipline, Clean) to foster students' competitive spirit in terms of discipline. In shaping student character and improving the image of school institutions, it can be done through exemplary methods, advice, habituation, and providing motivation. 3) Evaluation is carried out by supervising and coaching students both during and after implementation of activities. This evaluation is carried out to measure the level of success of the program in achieving its goals in improving the image of the school institution.

Keywords: Principal's Strategy, Student Discipline Culture, Institutional Image

PENDAHULUAN

Menurut Indah Rezeky (2021) Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia, sebagai media untuk mencerdaskan serta menuju pada proses peningkatan kesejahteraan. Sebagai usaha yang terencana, pendidikan dijalankan dengan berfokus pada kurikulum serta capaian yang dikehendaki oleh setiap pihak, terutama bagi masyarakat. Pelaksanaan pendidikan merupakan suatu kesepakatan bahwa pengajaran untuk pendidikan baik secara intelektual maupun secara moral, merupakan bentuk dari pemenuhan kebutuhan dasar, yang diselenggarakan secara bersama. Dari kesempatan yang terbuka itulah menimbulkan pentingnya pengajaran dan pendidikan juga harus dilaksanakan secara formal salah satunya melalui sekolah atau institusi pendidikan. Dimana sekolah sendiri merupakan ruang pendidikan yang mempertemukan warga sekolah seperti guru, murid, staff dan pemangku kebijakan sekolah dalam upaya memberikan pengajaran dan melakukan aktivitas pendidikan secara bersama demi terwujudnya capaian mencerdaskan.

Menurut Kharainsyah (2019) Kualitas pendidikan dicapai dengan pengembangan serta implementasi nilai-nilai yang tepat bagi peserta didik, sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. Oleh karena itu kualitas pendidikan yang diberikan pada ruang lingkup sekolah juga kerap menjadi pertimbangan penting dalam memilih instansi atau lembaga pendidikan mana yang akan dipilih untuk menjadi ruang pendidikan terbaik bagi setiap peserta didik. Sebab sistem pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia suatu usaha sadar dan terencana sebagaimana ditetapkan berdasarkan peraturan Sistem Pendidikan nasional, maka tidak heran apabila setiap lembaga pendidikan memiliki cara atau strategi yang dapat ditetapkan, dilakukan serta diprogram, sehingga kegiatan pendidikan dan pengajarann sesuai dengan harapan untuk mencerdaskan serta menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada peserta didik.

Salah satunya adalah penyelenggaraan nilai disiplin yang banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan. Disiplin merupakan kesadaran untuk mentaati serta melakukan tindakan berdasarkan peraturan yang berlaku dan nilai-nilai tertentu yang diterapkan pada lingkungan lembaga pendidikan. Nilai disiplin ini merupakan bentuk dari penerapan berbagai kebiasaan baik yang ditanamkan kepada peserta didik, untuk dapat mentaati peraturan, dimana peraturan tersebut telah dibentuk, disusun

serta ditetapkan berdasarkan pertimbangan terhadap ketentuan nilai-nilai yang hendaknya diberlakukan bagi peserta didik dalam jenjang pendidikan tertentu. Hal inilah yang menjadikan nilai disiplin tersebut juga cukup penting bagi diselenggarakannya kegiatan pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi kehidupan dan masa depan peserta didik.

Pentingnya nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah mengacu pada peran dan fungsi adanya lembaga pendidikan berupa sekolah tersebut. Lembaga ini secara formal bertujuan untuk mengelola dan juga memberikan pendidikan baik itu dalam bentuk akademik maupun non akademik, sehingga mampu menghasilkan lulusan atau peserta didik sebagai manusia yang berkualitas baik itu dari sisi intelektual maupun moral. Oleh karena itu dibutuhkan suatu perencanaan yang tepat untuk menetapkan kebijakan yang relevan dengan kebutuhan untuk memberikan pengajaran terbaik kepada peserta didik, dan menyiapkan peserta didik berkualitas yang siap turun sebagai masyarakat dan siap untuk memberikan kontribusi terbaik bagi perkembangan dan pembangunan masyarakat. Salah satunya dengan strategi penerapan budaya disiplin di ruang lingkup sekolah.

Menurut Wahab (2019) Penerapan budaya disiplin merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh lembaga pendidikan formal untuk menanamkan nilai yang paling penting dari penyelenggaraan pendidikan yang sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat. Sebagai suatu proses untuk menanamkan nilai disiplin seperti ketaatan, kesadaran, tanggung jawab, kesetiaan, kepatuhan dan ketertiban, maka budaya disiplin diterapkan dengan berbagai pertimbangan termasuk dalam membentuk ruang pendidikan yang nyaman dan relevan dengan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan. Sehingga pendidikan tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan tetapi juga merupakan proses untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang bernilai baik, selaras dengan harapan masyarakat, serta memiliki kualitas diri terbaik, dilihat dari sisi intelektual maupun moral.

Menurut Nursisto (2019) kedisiplinan peserta didik merupakan bagian yang cukup penting dalam melihat konteks kemajuan sekolah. Penyelenggaraan tata tertib tentunya harus diikuti dengan implementasi sikap yang taat dan sadar oleh peserta didik, oleh karena itu nilai kedisiplinan tersebut tentunya juga berimplikasi terhadap kualitas dan kemajuan sekolah. Sedikitnya angka kasus pelanggaran, serta kondisi yang terkendali karena

ketaatan dan tertib peraturan, menjadikan sekolah dapat dinilai cukup baik. Salah satu penerapannya dengan melihat kedisiplinan peserta didik yang ada pada sekolah sekolah tersebut. Nilai inilah yang menjadi cukup penting untuk diselenggarakan dalam institusi pendidikan, karena konteks kedisiplinan dapat berdampak luas pada sikap peserta didik dalam mengambil tindakan, menentukan pilihan serta menjalankan kegiatan secara rutin dengan tawakal yang telah teratur.

Dengan mengacu pada konteks nilai kedisiplinan melalui budaya disiplin yang diterapkan dalam ruang lingkup sekolah, cukup penting untuk melihat relevansinya dengan kualitas atau nilai sekolah. Menurut Suhadi (2023) Salah satunya adalah MTS Attanwir Bojonegoro, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal berbasis pondok pesantren dengan penerapan nilai-nilai kedisiplinan yang diselenggarakan berdasarkan pada kaidah keagamaan. Seolah ini merupakan bagian dari Pondok Pesantren Attanwir Bojonegoro, yang menyelenggarakan sistem pendidikan untuk jenjang pendidikan pra usia dini hingga sekolah tinggi. MTS Attanwir Bojonegoro sendiri merupakan lembaga pendidikan formal yang setara dengan Sekolah menengah pertama (SMP) sehingga dibutuhkan atau prosedur tata tertib yang dirancang dan diharapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada usia tersebut. Setidaknya terdapat lima kategori tata tertib yang menjadi aturan sekolah, yakni tata tertib berpakaian dan berhias, tata tertib waktu belajar, tata tertib peredaran, tata tertib pergaulan peserta didik serta tata tertib belajar di sekolah. Selain adanya tata tertib sekolah juga ada program kegiatan yang menunjang kedisiplinan siswa yaitu (IDB) Infaq, Disiplin, Bersih yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk disiplin di sekolah.

MTS Attanwir Bojonegoro menyelenggarakan program-program tata tertib IDB (Infaq, Disiplin, Bersih) berbasis budaya disiplin yang diterapkan bagi peserta didiknya, juga tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah. Sebagai pihak yang membantu memimpin sekolah serta menyelenggarakan sistem pendidikan dan administrasi di sekolah, kepala sekolah sekiranya harus mampu berinovasi untuk mendorong terbentuknya kualitas terbaik dari sekolah yang dipimpinya. Oleh karena itu penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan apa yang menjadi konteks pembahasan pada latar belakang ini, dimana hal yang cukup penting dilakukan dalam penelitian untuk melihat peran kepala sekolah dalam menanamkan budaya disiplin di MTS Attanwir

Bojonegoro dalam meningkatkan citra sekolah tersebut. Sehingga penelitian yang telah dilakukan ini dapat bermanfaat bagi setiap pihak dalam melihat konteks budaya disiplin dan konteks citra sekolah sebagai suatu hal yang memiliki relevansi yang sangat penting.

Sehingga dalam perumusan masalah ini ada 3 sebagai berikut; 1. Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan budaya disiplin siswa untuk meningkatkan citra lembaga sekolah di MTs Attanwir Bojonegoro?, 2. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan budaya disiplin untuk meningkatkan citra lembaga sekolah di MTs Attanwir Bojonegoro?, 3. Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan budaya disiplin untuk meningkatkan citra lembaga sekolah di MTs Attanwir Bojonegoro?

METODE

Jenis pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Arifin, (2012) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif ialah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan asli sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data penelitian yang diperoleh secara mendalam dan nyata sesuai dilapangan.

Selaras dengan pendekatan kualitatif yang akan diterapkan pada penelitian ini, maka rancangan pendekatan kualitatif yang sesuai berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu metode studi kasus (case study). Patton dalam Safitri (2022), mendeskripsikan bahwa studi kasus merupakan studi mengenai sesuatu hal yang bersifat kompleks pada kasus tunggal yang berupaya untuk dimengerti dalam konteks, situasi, serta waktu tertentu.

Alasan peneliti memilih menggunakan metode studi kasus dimana pada MTS At-Tanwir Bojonegoro pada kegiatan budaya disiplin siswa yang telah terlaksana memberikan output berupa Citra lembaga sekolah sehingga outupnya masyarakat sangat antusias menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Pada metode ini studi yang dilakukan dirasa memiliki kasus yang bersifat unik, penting, serta berguna bagi peneliti sendiri, pembaca, maupun masyarakat pada umumnya.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sebagai berikut: 1. Kepala Sekolah : Suhadi.S.Pd.I, 2.Waka Kesiswaan : Mohammad Sholeh, S.Pd., 3.Guru I : Nurabidin, S.Pd., dan Guru II : Fatkhur Arif, S.Pd. 5. Siswa I : Silvia Defrilian A-zahra Siswa Kelas IX, dan Siswa II : Aizzatin Nadhiroh Siswa Kelas VII, 7. Wali Murid I : Titik Wijiyati dan Wali Murid II : Sulistiyowati

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah teknis analisis data interaktif dari Mile and Huberman (1994) yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut; 1. Kondensasi Data, yakni proses pemilihan, penyederhaan dan pengabatasikan data dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan. 2. Penyajian Data, yakni proses untuk menghubungkan dan menganalisis data temuan dari proses penyederhanaan sebelumnya. 3. Penarikan Kesimpulan, yakni adalah tindakan menggunakan data dalam menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan data penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data secara pengamatan, wawancara dan dokumentasi, serta analisis data melalui teknik interaktif dari Miles & Huberman (2019). Peneliti mendapati temuan data yang cukup relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Sehingga dalam melakukan analisis tersebut peneliti mengkategorikan data dalam kategori-kategori yang cukup relevan dengan hasil temuan data penelitian wawancara pada berbagai pihak, serta hasil pengamatan terhadap pola-pola budaya disiplin yang direfleksikan oleh siswa, dan juga guru di MTS Attanwir. Oleh karena itu peneliti telah menemukan tiga temuan penting data penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yakni mengenai strategi dalam menetapkan peraturan dan implementasi kebijakan di MTS Attanwir Bojonegoro. Dalam menerapkan kebijakan tersebut ternyata kepala sekolah dan guru memiliki pendapat bahwa kegiatan pembuatan kebijakan sekolah melalui tiga tahapan utama yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana temuan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. TEMUAN PENELITIAN

1. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Budaya Disiplin Siswa Untuk

Meningkatkan Citra Lembaga Sekolah Di MTs Attanwir Bojonegoro

- Dalam proses perencanaan yang tepat sasaran, budaya disiplin yang diselenggarakan oleh Mts Attanwir dilaksanakan berdasarkan kebutuhan sekolah. Dalam proses ini terdapat tim penegak kedisiplinan peserta didik atau lebih dikenal dengan waka kesiswaan. Tim penegak kedisiplinan ini telah dibentuk berdasarkan surat keputusan kesiswaan, sehingga masuk kedalam struktur organisasi kesiswaan. Dalam proses tersebut kepala sekolah menegaskan bahwa tim penegak kedisiplinan ini mempunyai kewenangan untuk membantu sekolah dalam proses perencanaan kebijakan dalam aspek kedisiplinan.



Gambar 1. Rapat Perencanaan

- Perencanaan terjadwal dalam setiap tahunnya, dengan mempertimbangkan perubahan yang dapat terjadi setiap saat pada dinamika peserta didik dan kegiatan pengajaran. Sehingga dibutuhkan tata tertib yang memang sejalan dengan arus perubahan yang terjadi. Oleh karena itu dalam proses perencanaan tata tertib setiap tahunnya di MTS Attanwir dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen seperti guru, waka, komite sekolah serta wali murid.
- Perancangan dan perencanaan pemberian penghargaan terhadap peserta didik yang secara sukarela dan patuh terhadap kegiatan IDB (Infaq, Disiplin dan bersih). penghargaan ini dilakukan dengan mendorong motivasi peserta didik agar taat pada setiap tata tertib.
- Perancangan dan perencanaan hukuman atau punishment untuk memberikan sikap jera, menanggulangi pelanggaran di kemudian hari serta mencegah pelanggaran yang lebih buruk.
- Perencanaan pengadaan fasilitas untuk peningkatan kedinginan.

- Penyusunan buku saku tata tertib siswa yang didasarkan pada kooribnadi penmegak displiun siswa untuk dibagikan pada peserta didik agar memahami tata tertib yang diselenggarakan di MTS Attanwir.



Gambar 2. Buku Saku Tata Tertib Siswa

2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Budaya Disiplin Siswa Untuk Meningkatkan Citra Lembaga Sekolah Di MTs Attanwir Bojonegoro

- Implementasi penyelenggaraan budaya disiplin tidak hanya ditegakkan oleh Waka Kesiswaan saja, tetapi juga dilaksanakan oleh guru, peserta didik serta seluruh warga sekolah.
- Penerapan budaya disiplin melalui metode pembiasaan, pemberian motivasi dan keteladanan.
- Melaksanakan program yang mendukung penyelenggaraan budaya disiplin melalui suatu kegiatan yang terencana dan terarah seperti:
 1. Program MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) yakni sosialisasi perihal budaya disiplin pada saat masa pengenalan sekolah.



Gambar 3. Kegiatan Matsama

2. Pengawasan terhadap peserta didik oleh guru dan waka kesiswaan dalam aspek kedisiplinan.
3. Memberikan keteladanan dengan tindakan guru untuk menyambut murid di pagi hari
4. Memberikan arahan agar peserta didik mentaati tata tertib dan disiplin.



Gambar 4. Wali kelas Mengingatkan Adanya Kedisiplinan Siswa

5. Mengingatkan siswa dalam melakukan doa sebelum kegiatan dimulai.
6. Pelaksanaan sistem pencatatan untuk setiap pelanggaran yang dilakukan peserta didik
7. Memberikan penghargaan pada saat siswa mentaati peraturan dengan baik.



Gambar 5. Pemberian Penghargaan

3. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Budaya Disiplin Siswa Untuk Meningkatkan Citra Lembaga Sekolah Di MTs Attanwir Bojonegoro

- Keterlibatan wali murid menjadi bagian dalam proses penyelesaian masalah terkait kedisiplinan, dimana wali murid akan dipanggil ketika peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib.
- Evaluasi proses dilakukan di tengah kegiatan oleh guru dengan mengontrol sikap siswa untuk taat atas aturan dan tata tertib. Selain itu evaluasi diterapkan terhadap catatan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.
- Evaluasi hasil, dilakukan melalui pengamatan terhadap kebiasaan siswa setiap hari, sebagai nilai pencapaian sejauh mana tata tertib telah diimplementasikan dalam diri siswa.
- apabila memang terdapat lonjakan pelanggaran atau kasus terhadap pengingkaran tata tertib maka akan dilakukan evaluasi dan revisi buku saku tata tertib peserta didik.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Budaya Disiplin Siswa Untuk Meningkatkan Citra Lembaga Sekolah

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan dalam kegiatan penelitian mengenai perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin siswa untuk meningkatkan citra lembaga sekolah di MTs Attanwir Bojonegoro bahwa dalam melakukan perumusan strategi dilaksanakan pada awal tahun dengan melibatkan kepala sekolah, dewan guru, waka kesiswaan, dan komite sekolah. Pada perumusan strategi ini, biasanya kepala sekolah juga meminta perwakilan wali murid untuk terlibat di dalamnya. Dalam kegiatan perencanaan strategi tersebut dilaksanakannya pembahasan mengenai inovasi-inovasi baru yang dapat membangkitkan dan menarik peningkatan siswa untuk semangat berdisiplin mematuhi tata tertib sekolah. Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Visayanti, (2021) yang menyatakan bahwa perlunya tindakan kreatif dan inovatif serta perencanaan yang sistematis dari kepala sekolah dengan mengetahui kondisi lingkungan pada sekolah tersebut. Selain itu, dalam melakukan perumusan strategi tersebut disesuaikan dengan pencapaian dari visi, misi, dan tujuan sekolah, sehingga dalam hal ini dapat ditemukannya keselarasan program-program yang mendukung dengan adanya pencapaian tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat dari Yumnah et al (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang di maksud untuk membangun visi dan misinya, merupakan tujuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam menyediakan pelayanan terbaik

Pada perencanaan strategi yang dilakukan terdapat juga penentuan jangka panjang mengenai program kegiatan kedisiplinan siswa yaitu program IDB (Infaq, Disiplin, Bersih) dalam membangun Citra Lembaga sekolah di MTs Attanwir, dalam hal ini untuk penentuan jangka panjang diharapkan para siswa memiliki wawasan luas, patuh tata tertib, mampu, serta mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Sehingga lulusan dari sekolah tersebut dapat terbentuk sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Penentuan jangka panjang ini berkaitan dengan maju atau tidaknya program yang

dicanangkan oleh sekolah. Maka dalam hal ini terdapat kaitannya dengan pemilihan strategi adanya kerjasama dengan SDM yang terdapat di sekolah tersebut. Untuk pemilihan strategi ini diperoleh dengan kesepakatan bersama dengan melakukan musyawarah berbagai pihak baik itu bapak ibu guru, waka kesiswaan, dan perwakilan wali murid dengan menimbang apa yang sekiranya cocok dan mampu untuk dijalankan. Dalam hal ini kepala sekolah MTs Attanwir Bojonegoro selalu bekerja sama dengan para stafnya dalam pembuatan keputusan yang bersifat inovatif agar tercapainya tujuan yang bersifat efektif dan efisien.

2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Budaya Disiplin Siswa Untuk Meningkatkan Citra Lembaga Sekolah

Selama proses pengambilan data di MTs Attanwir Bojonegoro, pada implementasi strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan budaya disiplin siswa untuk meningkatkan citra lembaga sekolah, tidak hanya kepala sekolah yang menerapkan strategi tersebut, namun seluruh komponen penting sekolah utamanya dewan guru, maupun waka kesiswaan juga terlibat. Temuan ini tentunya sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Hurlock sebagaimana ditulis dalam bukunya Wisnu (2021), yang dikutip oleh peneliti melalui jurnal penelitian beliau menyatakan disiplin mempunyai fungsi yang bermanfaat;

- a) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian;
- b) Untuk mengajarkan anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
- c) Untuk membantu anak mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

Serta terdapat fungsi yang tidak bermanfaat seperti:

- a) Untuk menakuti-nakuti anak;
- b) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.

3. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Budaya Disiplin Siswa Untuk Meningkatkan Citra Lembaga Sekolah

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa hal yang dievaluasi terkait kedisiplinan meliputi,

- a) keseluruhan program yang mendukung berjalannya kedisiplinan,
- b) kinerja dari para dewan guru maupun waka kesiswaan dalam membantu untuk menyukseskan program IDB,
- c) perkembangan para siswa dalam kedisiplinan peserta didik
- d) perkembangan hasil dari disiplin siswa dalam kegiatan di kelas.

Dapat diketahui, berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi bahwasanya untuk hasil evaluasi dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan siswa. Evaluasi dan pelaporan peserta didik dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan Waka kesiswaan dan diketahui kepala sekolah. Evaluasi MTs Attanwir Bojonegoro dilaksanakan untuk mengetahui apakah poin-poin dalam kedisiplinan peserta didik yang direncanakan terpenuhi atau tidak.

Berdasarkan dari pernyataan oleh Gunawan et al (2021) pelaksanaan evaluasi rutin dengan melibatkan komponen fisik sekolah (pendidik dan tenaga kependidikan) menjadi bahan acuan untuk lebih dalam melakukan peningkatan citra lembaga sekolah sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahap evaluasi ini biasanya tidak berjalan sendiri membahas terkait kedisiplinan, melainkan juga melakukan evaluasi dari program-program lain yang telah dilaksanakan oleh sekolah tersebut. Konsep manajemen strategi mengenai evaluasi strategi pada hakikatnya sangat diperlukan untuk melihat dari implementasi strategi yang telah dirumuskan terlaksana sesuai dengan perencanaan atau belum.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan proses pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa implemtasi strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan budaya disiplin siswa untuk meningkatkan citra lembaga sekolah di MTs Attanwir Bojonegoro, dilakukan melalui tiga tahapan utama yakni:

1. Perencanaan dilakukan dengan membentuk tata tertib setiap awal tahun oleh kepala sekolah bersama dengan dewan guru, waka kesiswaan, dan komite sekolah.
2. Implementasi strategi budaya disiplin dilakukan dengan sosialisasi tata tertib sekolah melalui MATSAMA siswa “Masa Ta’aruf Siswa Madrasah”, melakukan keteladanan bagi peserta didik, memberikan penghargaan serta memberikan hukuman atau sanksi bagi setiap pelanggaran.
3. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pengawasan serta pembinaan ditengah program tata tertib maupun setelah pelaksanaan program dengan tujuan untuk melihat tingkat keberhasilan program

Saran

Berdasarkan hasil perimbangan terhadap penelitian yang telah dilakukan dengan manfaat penelitian, maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah : Diharapkan untuk kepala sekolah mampu mempertahankan kualitas MTs Attanwir Bojonegoro menjadi salah satu sekolah yang aktif mengenai budaya disiplin siswa.
2. Bagi waka kesiswaan: Diharapkan untuk waka kesiswaan lebih inovatif dalam mengelola kegiatan kedisiplinan siswa untuk meningkatkan citra lembaga sekolah dengan menciptakan program-program yang menarik dalam menunjang kedisiplinan siswa sekolah terutama di dalam lingkungan sekolah agar dapat berjalan lebih baik dan tercapainya tujuan yang telah dirumuskan
3. Bagi guru: hendaknya meningkatkan intensitas kerjasama untuk melaksanakan berbagai program kegiatan dengan memberikan tauladan atau uswah kepada siswa sehingga dapat memberikan

kontribusi terhadap tercapainya tujuan pembiasaan budaya disiplin siswa yang di kelas agar apa yang menjadi harapan dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah dapat berjalan sesuai yang ditentukan sebelumnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil yang menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan mampu memperdalam dan mengembangkan fokus penelitian mengenai topik Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Budaya Disiplin Siswa Untuk Meningkatkan Citra Lembaga Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, A. (2017). Fungsi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Berprestasi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bima. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan* Volume IV Nomor 2 Juli-Desember, 16-27.
- Brian J. Caldwell & Jim M. Spinks. (1992). *Leading the Self-Managing School*. Washington DC :The Falmer Press.
- Bahri, (2018) *Teori Dalam Penegak Disiplin*, Jakarta: Bumi Aksara
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dian Erika Putri, dkk. (Desember 2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Publik. *AMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* Volume 2 Nomor 4, 213-221.
- Gronroos, C. (1990). *Service Management and Marketing: Managing the Moments of Truth in Service Competition*. Massachusetts: Lexington Books.
- Indah Rezeky, dkk. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri Perisai Kutacane. *JURNAL ISLAMIC – Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora* Vol 1 No. 4 , 1-28.
- Khairiansyah, H. & Wahab. (2019). Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 2,, 234–249.
- Kotler, P. (1995). *Strategic Marketing For Educational Institution*. New Jersey: Prentis
- Kusumastuti, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Miles & Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS)
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patrianti, T. (2020). Mengelola Citra dan Membangun Reputasi: Studi atas Peran Public Relations di Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmu Sosial* Volume 1, Nomor 1, 44-55.
- Puteri, P. S. (2019). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri di Kecamatan Karang Pilang Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol 7, No 1,1-9.
- Ramadhan, A. R. (Juni 2022). Analisa Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Lembaga Dan Profesionalisme Kerja Di Lingkungan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Academia Open* Vol 6 DOI: 10.21070/acopen.6.2022.2495 , 6-10.
- Ridho, M. A. (2019). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR . *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Volume 3 Nomor 2, 114-129.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33 Januari – Juni, 81-95.
- Rosid, M. H. (April 2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Positif Dan Prestasi Melalui Kelas Unggul Di MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* Vol. 4, No. 1,1-18.

- Sandri Nopianti, dkk. (2018). PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMP ISLAM AZ-ZAHRAH 1 PALEMBANG. JURNAL BHINNEKA TUNGGAL IKA, VOLUME 5, NOMOR 2, 174-181.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sri Banun, dkk. (Februari 2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidid Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh. JurnalAdministrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 4, No. 1 , 137- 147.
- Sudjarwo. (2011). Metodologi Penelitian Sosial. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, M. (2014). Pendidikan Karakter, (landasan, pilar & Implementasi). Jakarta: Kencana.
- Yulianingsih, T. (2022, Agustus 27). Daftar Negara dengan Pendidikan Terbaik Tahun 2022,Ini Posisi Indonesia. Retrieved from Liputan6.Com: <https://www.liputan6.com/global/read/5051493/daftar-negara-dengan-pendidikan-terbaik-tahun-2022-ini-posisi-indonesia>